HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

SKRIPSI
Untuk memenuhi persyarat mencapai sarjana keperawatan

Oleh:

Febri Ayu Hidayati

NIM : 30901800066

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

SKRIPSI

Oleh:

Febri Ayu Hidayati

NIM : 30901800066

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Febri Ayu Hidayati

NIM : 30901800066

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Tanggal : 26 Januari 2022	Tanggal : 26 Januari 2022
Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An	Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
NIDN. 06 3011 8701	NIDN. 06 2802 8603

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Disusun oleh :

Nama : Febri Ayu Hidayati

NIM : 30901800066

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An
NIDN 06 1809 7805

Penguji II

Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An
NIDN 06 3011 8701

Penguji III

Ns. Kurnia Wijayanti, M.kep
NIDN 06 2802 8603

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN 0622087403

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah**" Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan Tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang ditetahkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya

Semarang, 27 Januari 2022

Mengetahui

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Mat

Peneliti

Febri Ayu Hidayati

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022

ABSTRAK

Febri Ayu Hidayati
HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PEREMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
67 halaman + 19 tabel + 2 gambar + 10 lampiran + xv

Latar Belakang : Pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan terjadi saat usia prasekolah. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat peningkatan. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai tingkatan usianya dengan normal tanpa ada penyimpangan. Peran utama pola asuh orang tua adalah mempertahankan kehidupan anak, meningkatkan kesehatan anak, serta memfasilitasi anak untuk mengembangkan tahapan perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua, pengukuran pertumbuhan dan kuesionr perkembangan. Jumlah sampel 41 responden anak usia prsekolah dengan metode *total sampling*.

Hasil : Hasil analisis univariat karakteristik pola asuh otoriter dengan 6 responden (14.6%), Permisif dengan 16 responden (29.3%), demokratis sedang 23 responden (56.1%). Hasil analisis bivariat dengan uji *spearman* didapatkan nilai pola asuh dan BB/U ($\rho = 0$; r=0), pola asuh dan TB/U($\rho = 0.273$; r=0.251), pola asuh dan BB/TB ($\rho = 0.333$; r=0.222), ola asuh dan IMT/U ($\rho = 0.830$; r=-0.051).

Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan ana usia prasekolah

Kata Kunci : pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan
Daftar Pustaka : 48 (2008-2021)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis, January 2022

ABSTRACT

Febri Ayu Hidayati

RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF PRESCHOOL AGE CHILDREN

67 pages + 19 tables + 2 pictures + 10 appendix+ xv

Background : *Significant growth and development of children occurs at preschool age. Preschool age children are children aged 3-6 years, where the growth and development of children is increasing. The role of parents in the growth and development of children can assist children in achieving growth and development in children according to their age levels normally without any deviations. The main role of parenting is to maintain children's lives, improve children's health, and facilitate children to develop their stages of development. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between parenting styles and children's growth and development.*

Methods : *This study used a cross sectional design. Data collection used a parenting style questionnaire, growth measurement and developmental questionnaire. The number of samples is 41 respondents of preschool age children with the total sampling method.*

Results : *The results of the univariate analysis of the characteristics of authoritarian parenting with 6 respondents (14.6%), Permissive with 16 respondents (29.3%), moderate democratic 23 respondents (56.1%). The results of the bivariate analysis using the Spearman test obtained values for parenting style and weight/weight (ρ= 0 ; r=0), parenting style and TB/U(ρ=0.273 ; r=0.251), parenting style and weight/weight (ρ= 0.333 ; r=0.222), parenting and BMI/U (ρ=0.830 ; r=-0.051).*

Conclusion : *There is no relationship between the relationship between parenting patterns and the growth and development of preschool age children*

Keywords : *parenting, growth and development*

Bibliography *: 48 (2008-2021)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, sehingga peneliti telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "**Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai sarjana keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari beberapa pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, SKM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns.Indra Tri Astuti, M. Kep., Sp. Kep. An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns.Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu serta nasehat yang

bermanfaat dengan penuh perhatian dan memberikan motivasi mengajarkan penulis.

5. Ns. Kurnia Wijayanti, M.kep selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat dengan penuh perhatian,dan memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Terimakasih kepada bapak dan ibu, adik, Kakek dan Nenek serta seluruh keluarga yang memberikan saya motivasi, semangat, nasihat serta doa untuk saya.
8. Terimakasih kepada temen dekat saya Dwiki Prima Sulistyawan dan keluarga yang setiap hari memotivasi saya agar skripsi ini segera selesai.
9. Terima kasih untuk teman-teman saya yang tidak bosan-bosannya memberi saya dukungan dan senyuman serta mau mendengar keluh kesah saya.
10. Terima kasih kepada teman-teman satu bimbingan Departemen Anak atas motivasi, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman FIK angkatan 2018 yang selalu memberi motivasi satu sama lain yang saya cintai dan kakak tingkat yang sudah memberikan arahan, motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Penulis berharap skripsi keperawatan ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT.

Jazakallah khairan Katsira, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 26 Januari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan 5

D. Manfaat 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Tinjauan Teori 7

1. Pola Asuh Orang Tua 7

2. Pertumbuhan dan Perkembangan 15

B. Kerangka Teori 24

C. Hipotesis 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Kerangka konsep 26
B. Variabel penelitian 26
C. Jenis dan Desain penelitian 27
D. Populasi dan Sampel 27
1. Populasi 27
2. Sampel 27
E. Waktu dan Tempat Penelitian 28
F. Definisi Operasional 29
G. Intrumen atau Alat Pengumpulan Data 30
H. Metode Pengumpulan Data 33
1. Data primer 33
2. Data sekunder 33
I. Rencana Analisis Data 36
1. Pengolahan Data 36
2. Analisa Data 40
J. Etika Penelitian 41
BAB IV HASIL PENELITIAN 43
A. Pengantar Bab 43
B. Analisa Univariat 43
C. Analisa Bivariat 47
BAB V PEMBAHASAN 51
A. Pengantar Bab 51
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil 51
1. Karakteristik responden 51
2. Pola asuh 54

3. Pertumbuhan anak 55
4. Perkembangan anak 56
5. Hubungan pola asuh orangtua dengan pertumbuhan anak 57
6. Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak 59
C. Keterbatasan Penilitian 61
D. Implikasi Keperawatan 61
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN 62
A. Simpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Antropometri Anak 16

Tabel 3. 2 Definisi Operasional 29

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 43

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 43

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 44

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 44

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pendidikan Terakhir di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 44

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 45

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 45

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=21) 45

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan TB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=21) 46

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=21) 46

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan IMT/U 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (N=20) 46

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 47

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=21) 47

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut TB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (N=21) 48

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21) 48

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut IMT/Umur 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20) 49

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41) 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....24

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Survey 70

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian 71

Lampiran 3 Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian 72

Lampiran 4 Surat Keterangan Lolos Uji Etik 73

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden 74

Lampiran 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden 75

Lampiran 7 Instrumen Penelitian 76

Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian 94

Lampiran 9 Hasil Analisa Data SPSS 99

Lampiran 10 Lembar Konsultasi 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembangnya anak perlu mendapat perhatian lebih, karena proses tersebut menjadi peran penting dan akan berdampak dalam perkembangan anak kedepannya. Tumbuh adalah perubahan yang dapat dilihat dari bertambahnya ukuran tubuh seperti berat badan dan tinggi badan sedangkan berkembang merupakan perubahan yang dapat dilihat berdasarkan meningkatnya kemampuan motorik kasar dan halus, kognitif, emosional, bahasa dan sosial (Prastiwi, 2019). Tahap tumbuh kembang anak dimulai saat anak berusia prasekolah yaitu 3-6 tahun. Ana usia prasekolah harus menguasi beberapa tugas perkembangan sebelum anak mencapai tahap selanjutnya (Desmita, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi suatu kasus yang terjadi di negara maju dan berkembang. Indonesia adalah negara yang mempunyai masalah pada tumbuh kembang anak. Angka kejadian gangguan perkembangan tahun 2016 pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Pada tahun 2018 WHO mengatakan bahwasannya permasalahan yang dihaadapi antara lain tidak hanya kekurangan gizi, melainkan terdapat tinggi badan pendek dan kegemukan. Gangguan status gizi anak di Indonesia terdiri 3,9% balita gizi buruk, 13,8%

balita gizi kurang, 79,2% balita gizi baik, dan 3,1% balita gizi lebih (WHO, 2019).

Masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh beberapa aspek yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mampu berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah genetik, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan keluarga temasuk didalamnya yaitu pola asuh orangtua (Yuniarti, 2017). Pola asuh orangtua ialah usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak. Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Cara dan asuhan orang tua mempunyai kontribusi tinggi pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta hasil yang didapatkan oleh setiap anak akan berbeda sesuai dengan asuhan yang diberikan (Winarsih, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muafif (2016) menyimpulkan terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi pada anak prasekolah (p=0,007). Adapun penelitian yang sudah diteliti oleh Yuniarti (2017) menunjukan hasil ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan (p=0,013). Sari (2018) mengatakan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pertumbuhan atau status gizi pada anak (p=0,813). Penelitian yang dilakukan oleh Noviani dan Zulaikha (2018) tidak menemukan hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak (p=0,684). Penelitian lain yang dilakukan oleh Doni (2020) menunjukan adanya hubungan antara pola asuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan nilai pertumbuhan (p=0,018) dan perkembangan (p=0,00).

Studi pendahuluan yang telah dilangsungkan peneliti di TK Mutiara melalui wawancara dengan orangtua anak menunjukkan hasil bahwasannya 3 orang tua dengan pola asuh otoriter dan demokratis serta 1 orangtua dengan pola asuh permisif. Saat dilakukan wawancara, peneliti menanyakan bagaimana asuhan yang diberikan orangtua, bagaimana cara orangtua membimbing anak, bagaimana kebutuhan nutrisi yang diberikan orangtua, bagaimana perkembangan anak serta apakah orangtua memantau tumbung kembang anaknya. Hasil menunjukan bahwa cara pengasuhan dengan asuh otoriter saat orangtua memberikan aturan kepada anak, meminta anak untuk mengikuti perintah orangtua seperti anak harus makan yang bergizi, meminum susu dan suplemen untuk pertumbuhan, serta meminta anak untuk mulai belajar mandiri dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi saat anak menolak atau tidak mentaati perintah orangtua maka anak akan menghukum. Hasil lain dari pola asuh demokratis mengatakan orangtua memberikan keleluasaan kepada anak seperti anak boleh makan apa saja tetapi harus memenuhi gizinya, orangtua selalu membimbing dan menemani anak dalam kegiatannya serta menghargai pendapat anak saat anak berbicara dengan orangtua. Orangtua dengan pola asuh permisif mengatakan orangtua membebaskan anak dalam melakukan aktvitasnya tanpa pengawasan orangtua seperti tidak mengawasi makanan apa saja yang dikonsumsi anaknya, tidak memantau tumbuh kembang anak dengan baik, selalu membiarkan anak melakukan kegiatannya sendiri. Hasil pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah 1 anak dengan gangguan tinggi

badan pendek dan berat badan kurang serta 4 anak dengan perkembangan yang meragukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tumbuh dan perkembangan anak usia prasekolah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah lokasi penelitian, responden, dan pada penelitian sebelumnya jenis pola asuh yang diteliti adalah kategori baik dan kurang baik, hasil deteksi petumbuhan yang diteliti adalah norma dan tidak normal serta hasil deteksi perkembangan yang diteliti adalah sesuai dan tidak sesuai. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada pola asuh orangtua adalah otoriter, permisif dan demokratis, pada pertumbuhan anak penelitian dilakukan lebih rinci seperti berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, berat badan per tinggi badan dan indeks masa tubuh menurut umur serta pada perkembangan anak hasil deteksi dengan 3 kategori yaitu normal, meragukan dan penyimpangan.

B. Rumusan Masalah

Menurut data yang telah diuraikan, pola asuh yang diberikan orang tua memiliki peran penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengkategorian pola asuh orang tua pada penelitian sebelumnya belum rinci menunjukkan jenis pola asuh yang dimiliki oleh orangtua, selain itu kategori status pertumbuhan dan status perkembangan anak juga belum merinci. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui “Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap status Pertumbuhan dan status Perkembangan Anak Usia Prasekolah?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami hubungan pola asuh orang tua terhadap status pertumbuhan dan status perkembangan anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakter orang tua dan anak usia prasekolah yang meliputi jenis kelamin orang tua dan anak,usia orang tua dan anak, pendidikan terakhir orang tua, dan pekerjaan orang tua.

b. Mengetahui macam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak.

c. Mengetahui status pertumbuhan anak usia prasekolah.

d. Mengetahui status perkembangan anak usia prasekolah.

e. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua terhadap status pertumbuhan dan status perkembangan anak usia prasekolah.

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Menjadi sumber dan pengembangan keilmuan keperawatan khususnya keperawatan anak. Sehingga perawat dapat memahami/memperhatikan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.

2. Bagi Instansi

Menjadi bahan referensi atau data pendukung bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam bidang keperawatan untuk melakukan pengkajian tentang pola asuh orangtua serta pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya orangtua dapat mengetahui dan mempraktikan pengasuhan yang terbaik pada anak serta orangtua dapat memantau tumbuh kembang anak dengan optimal.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian

Djamarah (2014) mengemukakan pola asuh adalah praktik orang tua dalam membimbing, menuntun, dan mengarahkan anak-anak dalam keluarga. Menurut Rizki et al. (2017) pola asuh ialah tindakan orang tua dalam membentuk perilaku anaknya seperti peringatan dan aturan, kasih sayang, pujian dan hukuman.

Kesimpulannya berdasarkan pendapat ahli bahwasannya pola asuh adalah usaha orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing, serta memimpin anak untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak berdasarkan asuhan yang diberikan. Dasar pengasuhan juga ada pada beberapa ayat Al-Qur'an seperti :

1) Surat At Tahrim ayat 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَايُؤْمَرُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargmu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2) Surat Thaha ayat 132

وَأْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَاۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًاۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى

Artinya : Dan perintahkanlah keluargmu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang member rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

Dari beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan pada orang yang beriman untuk selalu melakukan dan mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Orang tua dan anak melakukan tugas dan kewajiban sendir seperti orang tua mengajarkan anak sholat dan bersabar serta menasehati anak berbuat baik dan berperilaku sesuai agama dan perintah Allah swt.

b. Klasifikasi pola asuh orang tua

Wibowo (2012) mengatakan menurut Hurlock, Hardy& Heyes diperoleh beberapa jenis pola asuh yang diberikan orang tua terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan asuhan yang digunakan orang tua berupa aturan atau batasan dimana anak harus mengikutinya tanpa memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan saat aturan dilanggar anak akan dihukum. Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh otoriter, yaitu :

a) Kekuasaan tebesar ada pada orang tua
b) Kontrol yang sangat ketat pada anak
c) Ketika anak saah orang tua akan menghukumnya
d) Orang tua cenderung emosional

Menurut Subini (2013) karakter pola asuh otoriter pada anak adalah sebagai berikut :

a) Anak menjadi penakut, pendiam dan menarik dir
b) Anak menjadi terkekang
c) Menarik diri dari lingkungan
d) Anak menjadi berontak diluar rumah karena melampiaskan emosi saat dirumah
e) Hubungan anak dan orang tua tidak akrab

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan asuhan yang membebaskan anak melakukan yang mereka diinginkan tanpa terikat orang tua. Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh permisif , yaitu :

a) Anak-anak diberikan kebebasan oleh orang tua
b) Anak mendominasi
c) Orangtua tidak memberikan bimbingan
d) Kontrol pada anak kurang bahkan tidak ada

Menurut Subini (2013) karakteristik pola asuh permisif pada anak sebagai berikut :

a) Anak cenderung malas dan tidak ulet dalam mencapai sesuatu
b) Anak lebih banyak menuntut
c) Cenderung mengandalkan orang lain dan tidak bertanggung jawab
d) Saat keinginan anak tida tepenuhi maka ia akan merengek

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah orang tua mempraktikan cara menanamkan kedisiplinan kepada anak-anaknya, menghargai kebebasan anak-anaknya, anak mendapat bimbingan penuh dari orang tua dan memberikan penjelasan rasional pada anak jika keinginannya tidak sesuai. Karakteristik orang tua dengan pola asuh demokratis, sebagai berikut :

a) Anak-anak didorong oleh orang tua untuk berbicara tentang cita-citanya, harapan, dan impiannya
b) Hubungan orang tua dan anak terjalin harmonis
c) Kontrol terhadap anak-anak baik
d) Ana akan dibimbing dan diarahkan oleh orang tua

Menurut Djamarah (2018) ciri-ciri pola asuh demokratis pada anak sebagai berikut :

a) Anak-anak mandiri
b) Memiliki tanggung jawab yang baik
c) Mempunyai ikatan yang baik dengan teman-temannya
d) Manajemen stress
e) Tertarik pada hal – hal baru
f) Mampu bekerja sama dengan orang lain dan peduli tehadap lingkungan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Adawiah (2017) mengatakan bahwa menurut Hurlock adapun faktor yang berpengaruh pada pola asuh ialah :

1) Tingkat pendidikan orang tua

Pengajaran, pengetahuan serta keahlian orang tua memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap anak. Orang tua dengan pengalaman dalam mengasuh anak akan mampu untuk melakukan peran sebagi orang tua. Orang tua dengan pendidikan tinggi mampu membantu mengasuh anaknya, sementara orang tua

yang berpendidikan menengah cenderung akan memanjakan anak-ana mereka. Karena dari tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa pola asuh yang diberikan berbeda-beda serta sifat dan karakteristik anak yang dihasilkan pun berbeda (Ayun, 2017).

2) Lingkungan

Lingkungan sekitar mampu berpengaruh pada orang tua ketika menerapkan asuhan kepada anaknya. Ketika sebuah keluarga betempat tinggal di kota besar, orang tua cenderung memiliki kontrol besar kepada anaknya karena kekhawatirannya seperti pergaulan anak. Sedangkan jika sebuah keluarga yang betempat tinggal di pedesaan mungkin tidak perlu mengkhawatirkan anaknya karena orang pedesaan akan berfikir bahwa anak-anaknya dapat hidup sendiri dengan mandiri tanpa perlu pengawasan dari orang tua. Dalam membentuk pola pengasuhan orang tua terhadap anak, faktor lingkungan masyarakat menjadi peran penting yang cukup besar. Norma adat, budaya dan aturan yang berkembang menjadi hal yang mencakup dilingkungan masyarakat ini.

3) Budaya

Orang tua pada umumnya menirukan kebiasaan yang dilangsungkan masyarakat. Kebiasaan dalam mendidik anak akan dianggap berhasil jika sesuai dengan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat. Orang tua berharap dengan melakukan kebiasaan itu maka anak mampu diterima masyarakat. Karena itu budaya dan

kebiasaan pada masyarakat mempengaruhi semua orang tua dalam membesarkan anak-anaknya.

4) Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi cara orang tua membesarkan anaknya. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi berbeda mempunyai pamehaman yang berbeda akan bagaimana asuhan yang sesuai dan dapat diperoleh anggota keluarga. Keluarga dengan sosial ekonomi menengah keatas akan mendidik anak dengan lebih baik terutama dalam pendidikan anak sedangkan keluarga dengan sosial ekonomi menengah kebawah akan mendidik anak dengan pengetahuan seadanya dan pendidikan anak akan rendah (Adawiah, 2017).

5) Gaya Hidup

Norma yang diterapkan pada kehidupan dapat mempengaruhi lingkungan kemudian berkembang menjadi suatu gaya hidup pada kalangan masyarakat. Interaksi hubungan orangtua dan anak aka nada banyak perbedaan. Oleh karena itu hal ini menjadi pengaruh pada pola asuh orang tua terhadap anak.

Tridhonanto dan Agency (2014) mengatakan faktor yang dapat berpengaruh pada pola asuh anak sebagai berikut :

1) Usia orang tua

Usia orang tua berperan dalam pengasuhan kepada anaknya. saat usia orang tua masih muda dan atau terlalu tua,

kekuatan fisik dan psikososial mereka tidak dapat berjalan secara optimal.

2) Keterlibatan orang tua

keterlibatan antara orang tua dan anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Orang tua yang tidak dekat dengan anaknya maka ia akan merasa sendirian dan tidak membutuhkan adanya peran dari orang tua.

3) Pendidikan orang tua

Pola asuh dan perawatan pada anak didukung dengan pendidikan orangtua. Pendidikan orang tua mencerminkan kesiapan orang tua mengajarkan, membimbing, dan memimpin anak agar dapat meningkat sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

4) Pengalaman orangtua

Orang tua dengan pengalaman mendidik dan mengasuh anaknya akan mampu menjalankan peran sebagai orang tua. Orang tua dengan pengalaman sebelumnya mampu mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

5) Stres orang tua

Orangtua yang mengalami stres berpengaruh terhadap perannya sebagai pengasuh, berkaitan dengan strategi koping dalam menghadapi gangguan dan permasalahan yang terjadi anak.

6) Hubungan suami istri

Hubungan keluarga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Jika terdapat keluarga yang tidak bahagia antara suami istri maka peran orang tua akan tidak optimal. Keluarga ialah lingkup terkecil dalam masyarakat dan keluargalah yang membuat anak merasakan kasih sayang. Suami istri yang memiliki hubungan baik akan menghasikan hubungan yang saling percaya dan saling memberi dukungan.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Pengertian

Pertumbuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2016), tumbuh yang artinya bertambah besar. Pertumbuhan merupakan perubahan yang dapat diukur/kuantitatif, seperti pertumbuhan fisik seorang anak dengan bertambahnya berat badan, tinggi badan, keeratan tulang dan struktur gigi (Mansur, 2019). Perkembangan ialah perubahan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih keseluruhan. Perubahan perkembangan pada seorang individu meliputi fisik dan psikis yang berlangsung sepanjang hidup (Woodya dan Susanti, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang memiliki hubungan dan berkesinambungan setiap waktunya. Proses tumbuh kembang anak perlu diperhatikan, dapat dikatakan optimal atau baik bila perilaku yang diberikan kepada anak sesuai dan

perkembang normal. Anak dengan pertumbuhan dan perkembangan baik mampu tumbuh menjadi lebih sehat.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia prasekolah

1) Pertumbuhan

Pertumbuhan pada anak prasekolah mengalami pertumbuhan pada tinggi badan serta berat badan anak. Tinggi badan anak usia prasekolah setiap tahunnya bertambah seperti anak usia 3 tahun dengan tinggi badan 96,2 cm, anak usia 4 tahun dengan tinggi badan 103,7 cm, dan anak usia 5 tahun dengan tinggi badan 118,5 cm. Pertumbuhan tidak hanya pada tinggi badan anak melainkan berat badan anak juga mengalami pertumbuhan. Rata-rata dalam berat badan pada anak 3 tahun ialah 14,5 kg dan meningkat hingga 18,6 kg saat usia 5 tahun (Mansur, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak, indicator pertumbuhan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Antropometri Anak

Indeks	Kategori status gizi	Ambang batas (z-score)
Berat badan sesuai dengan umur (BB/U) 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang (severely underweight)	< -3,0SD
	Berat badan kurang (underweight)	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Berat badan normal	-2,0 SD s/d 1,0 SD
	Risiko berat badan lebih	> 1,0 SD
Tinggi badan sesuai dengan umur (TB/U) 0-60 bulan	Sangat Pendek (severely stunted)	< -3,0SD
	Pendek (stunted)	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	-2,0SD s/d 3 SD
	Tinggi	>3,0 SD
Berat badan sesuai tinggi badan (BB/TB) 0-60 bulan	Gizi buruk (severely wasted)	< -3,0SD
	Gizi kurang (wasted)	-3,0 SD s/d < -2,0 SD

	Gizi baik (normal)	-2,0 SD s/d 1,0 SD
	Berisiko gizi lebih (possible risk of overweight)	>1,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi lebih (overweight)	> 2,0 SD s/d 3,0 SD
	Obesitas (obese)	> 3,0 SD
Indeks masa tubuh sesuai umur (IMT/U) 5-18 tahun	Gizi buruk (severely wasted)	< -3,0SD
	Gizi kurang (wasted)	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Gizi baik (normal)	-2,0 SD s/d 1,0 SD
	Gizi lebih (overweight)	>1,0 SD s/d 2,0 SD
	Obesitas (obese)	>2,0 SD

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020

Prosedur pengukuran pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sebagai berikut:

A. Berat badan

(1) Posisikan anak berada di atas timbangan.

(2) Perhatikan posisi kaki anak berada di tengah timbangan, dan jangan bertumpu pada satu kaki, postur anak tenang tidak bergerak dan kepala tidak menunduk.

(3) Amati dan catat berat badan anak

(4) Minta anak untuk turun dari timbangan

B. Tinggi badan

(1) Mengharuskan anak untuk melepaskan perlengkapan seperti alas kaki, topi dan aksesoris lainnya yang dapat berpengaruh pada hasil pengukuran.

(2) Memastikan pengukur berada di atas kepala anak.

(3) Minta anak untuk tegak berdiri, tepat di bawah alat ukur.

(4) Memposisikan kepala dan punggung anak menempel pada dinding.

(5) Meminta anak melihat lurus ke depan.

(6) Menggerakkan alat ukur hingga menyentuh kepala anak. Pastikan alat ukur menempel di dinding.

(7) Membaca hasil tinggi badan, dilakukan di depan pada angka sebelum garis merah, sejajar dengan pengukur.

(8) Jika yang mengukur lebih rendah dari anak, posisi harus berdiri agar hasil bacaannya benar.

(9) Pengukur mencatat dengan ketelitian hingga satu angka dibelakang koma (0,1 cm). Contoh 136,2 cm; 140,1 cm; 143,8 cm.

2) Perkembangan

Yusuf (2017) mengatakan terdapat beberapa perkembangan pada anak prasekolah, sebagai berikut :

a) Perkembangan sosial

Pada anak usia prasekolah, perkembangan sosial tampak saat anak aktif dalam bersosialisasi dengan temannya dan lingkungan sekitar. Keluarga berpengaruh pada perkembangan sosial, apabila lingkungan keluarga harmonis, saling perhatian dan memberikan kasih sayang penuh maka perkembangan akan lebih baik. Berikut cir-ciri perkembangan sosial pada anak :

(1) Aturan yang dibuat keluarga ataupun dilingkungan bermain akan mulai dipahami oleh anak.

(2) Anak mengetahui hak dan kepentingan yang dimiliki orang lain.

(3) Anak mulai dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.

b) Perkembangan emosional

Pada perkembangan emosional anak mulai memahami tentang dirinya dan bahwa ia berbeda dengan orang lain. Jika lingkungan atau orang tua tidak menghargai anak seperti mengajarkan anak dengan keras, tidak menyayangi anak maka anak memiliki sikap mengekang, tidak patuh pada orang tua, menentang orang tua dan menjadi pemarah.

c) Perkembangan motorik

(1) Motorik kasar

Motorik kasar adalah tindakan yang dilakukan anggota tubuh seluruh atau sebagian. Gerakan ini melibatkan otot, oleh karena itu memerlukan tenaga yang lebih besar. Misalnya adalah merangkak, duduk, berdiri dan berjalan tanpa dibantu. Pada usia anak 3-5 tahun motorik kasar pada anak akan mulai berkembang, anak mampu berlari dengan baik, mampu melompat, dan bermain berbagai macam permainan yang diberikan (Rahmat, 2018).

(2) Motorik halus

Motorik halus adalah aktivitas yang dilakukan sebagian anggota tubuh khusus. Gerakan ini memerlukan

koordinasi yang tepat oleh karena itu biasanya tidak memerlukan tenaga yang besar (Rahmat, 2018). Contoh dari gerakan motorik halus adalah mencengkram, memasukan makanan ke mulut, memindahkan benda menggunakan tangan, dan menulis. Perkembangan anak prasekolah pada motorik halus adalah anak dapat menggambar, melambaikan tangan, makan dan minum sendiri, dan mencoret-coret diatas kertas .

d) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah komunikasi berbentuk tulisan, lisan, ekspresi wajah maupun gerakan tubuh. Perkembangan bahasa mengalami peningkatan sesuai dengan umur anak. Pada masa prasekolah anak mulai menyebutkan angka, bentuk gambar dan warna , menirukan kata, mengidentifikasi objek dan dapat menyebutkan namanya.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur perkembangan anak menurut Rizky (2015) salah satunya yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau KPSP. KPSP merupakan alat untuk memahami apakah perkembangan anak normal atau terdapat penyimpangan. Prosedur menggunakan lembar KPSP adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan usia anak dalam bulan. Misalnya jika usia anak 4 tahun maka dalam bulan yaitu 48 bulan.

(2) Jika usia anak berada diantara dua KPSP, gunakan KPSP yang lebih kecil dari usia anak.

(3) Jika usia anak lebih atau kurang beberapa hari bulatkan menjadi satu bulan.

(4) Kusioner KPSP terdapat 2 pertanyaan yang ditujukan untuk orang tua dan orang tua akan menjawab serta perintah yang ditujukan untuk ibu melangsungkan tugas yang disusun di KPSP.

(5) Baca dengan teliti pertanyaan sesuai dengan kuesioner usia anak.

(6) Pertanyaan akan dijawab satu persatu dan berurutan.

(7) Terdapat satu jawaban Ya atau Tidak disetiap pertanyaannya.

(8) Periksa pertanyaan serta jawaban yag telah diberikan oleh orang tua.

Penjelasan hasil KPSP adalah :

(1) Jawaban Ya : bila anak dapat atau mampu atau terkadang melakukannya.

(2) Jawaban Tidak : bila anak tidak mampu melakukan atau ibu tidak tahu.

Kategori hasil KPSP sebagai berikut :

(1) Nilai 9-10 = menunjukkan perkembangan anak normal (S)

(2) Nilai 7-8 = perkembangan anak menunjukkan meragukan (M)

(3) Nilai kurang dari 6 = Perkembangan anak terdapat penyimpangan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak

Kementrian Kesehatan RI (2014) mengatakan ada 2 faktor yang berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor yang bermula dari diri anak misalnya ras/etnis, umur, jenis kelamin dan genetik. Genetik adalah bawaan dari orangtua kepada anak dan menjadi ciri khasnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah lingkungan. Lingkungan memiliki fungsi sebagai tempat yang menyediakan kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan yang baik akan meningkatkan potensial yang dimiliki oleh anak, sebaliknya jika lingkungan tidak baik maka dapat menghambat potensi anak.

Menurut Soetjiningsih (2016) faktor eksternal terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Faktor prenatal

a) Gizi ibu saat hamil.

b) Kelainan bawaan pada bayi baru lahir disebabkan oleh adanya trauma pada ibu.

c) Obat-obatan, kebiasaan merokok atau minum minuman beralkoholmerupaan zat kimia yang dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, bayi lahir mati, cacat, dan retradasi mental.

d) Adanya radiasi pada kehamilan dibawah 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin.

e) Stres pada ibu hamil mempengaruhi perkembangan janin.

2) Faktor postnatal

a) Ras/etnis, jenis kelamin, umur, dan gizi merupakan faktor lingkungan biologis.

b) Faktor lingkungan fisik mencakup sanitasi, keadaan rumah, iklim, dan cuaca.

c) Faktor lingkungan sosial melingkupi stimulasi, stres, teman sebaya, cinta dan kasih sayang.

d) Lingkungan keluarga meliputi pola asuh orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan ayah dan ibu, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku.

B. Kerangka Teori

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

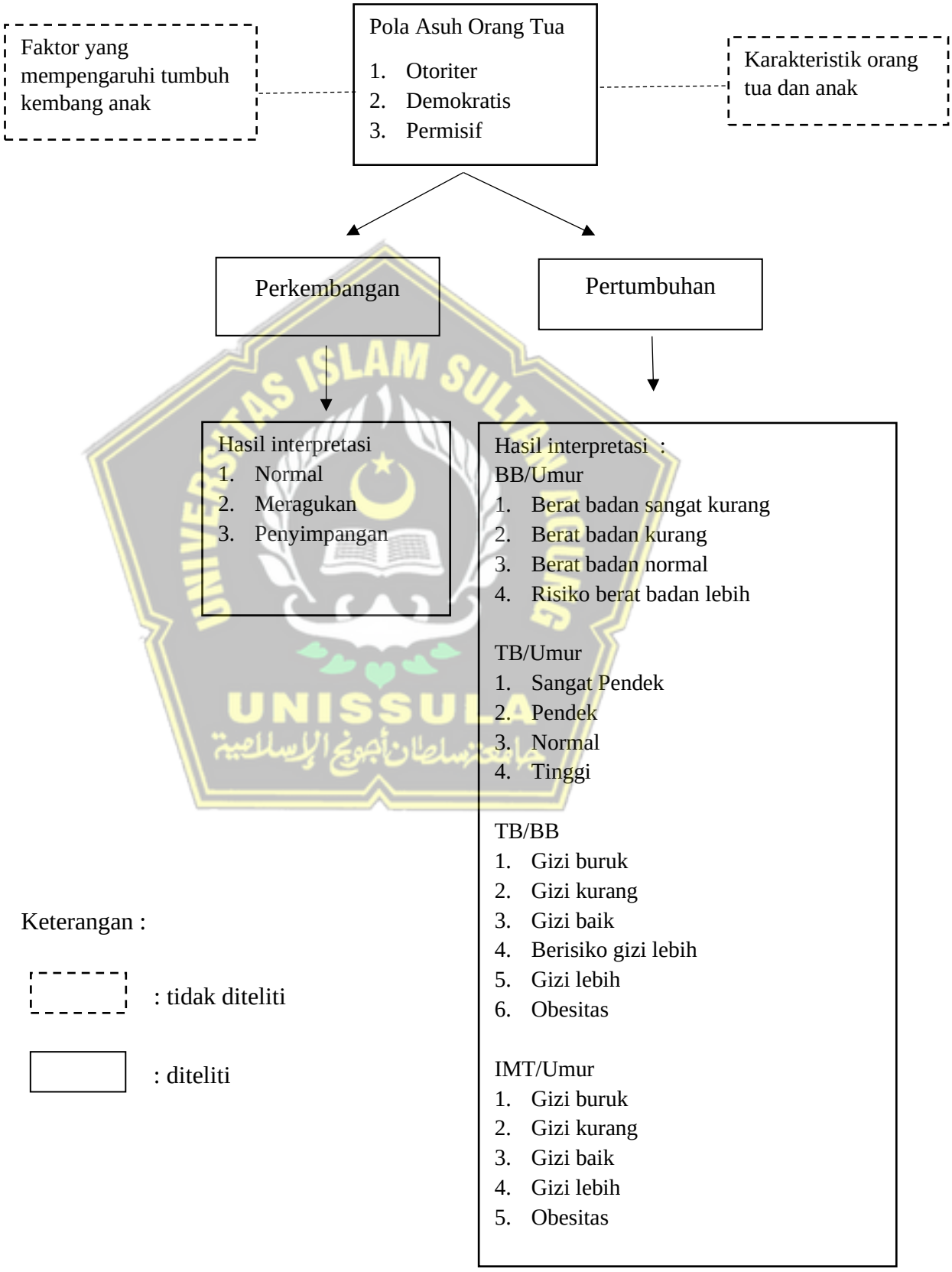

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan penelitian dengan jawaban sementara, oleh peneliti pernyataan tersebut diberikan berupa pernyataan. Dikatakan sementara, jika balasan yang diberikan berdasarkan konsep yang berhubungan dan tidak sesuai yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2014).

H0 : tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

Ha : terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Variable Independent *Variable Dependent*

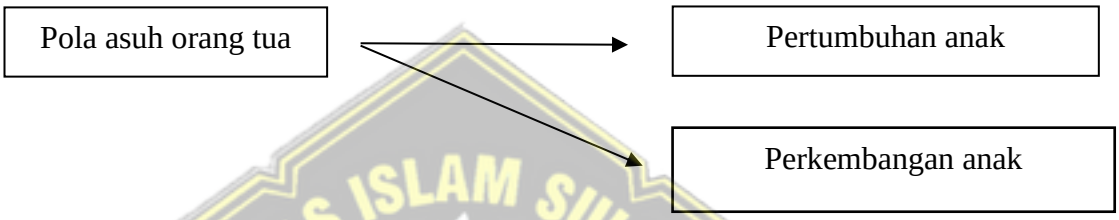

Keterangan :

: area yang diteliti

: ada hubungan

B. Variabel penelitian

Sugiono (2016) mengatakan variabel penelitian adalah suatu bentuk yang ditentukan peneliti dalam memperoleh beberapa informasi selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu bebas dan terikat.

1. Variabel bebas

   Adalah perubahan variabel yang berpengaruh munculnya variabel terikat Sugiono (2016). Variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat

Adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi dampak adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Pertumbuhan anak dan perkembangan anak menjadi variabel terikat pada penelitian.

C. Jenis dan Desain penelitian

Dalam pengkajian peneliti memilih desain penelitian kuantitatif dengan teknik pendeketan metode *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah ketika peneliti mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu dan subjek penelitian diamati satu kali. Pada penelitian ini peneliti ingin menggabungkan variabel bebas (pola asuh orang tua) dengan variabel terikat (pertumbuhan anak dan perkembangan anak).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah lokasi yang terbagi menjadi subyek atau obyek yang menunjukkan karakter tertentu yang ditentukan dan disimpulkan peneliti (Sugiono, 2016). Populasi penelitian adalah seluruh murid yang berada di TK Mutiara dengan jumlah populasi 41 anak.

2. Sampel

Sampel adalah komponen populasi meliputi jumlah dan karakter populasi (Sugiono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan total sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan seluruh populasi digunakan menjadi sampel (Sugiono, 2014).

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus terpenuhi oleh populasi yang akan dijadikan sampel :

Orang tua

a. Responden anak dengan usia 3-6 tahun.

b. Bersedia menjadi responden.

c. Responden bisa membaca dan menulis.

Anak-anak

a. Responden dengan kriteria umur 3-6 tahun.

b. Anak terdata di TK Mutiara.

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak bisa dignakan sebagai sampel :

a. Terdapat keadaan anak yang dapat menggangu pengukuran saat dilakukannya penelitian seperti anak dalam keadaan sakit atau izin sekolah.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilangsungkan dari bulan September 2021 hingga dilakukannya ujian hasil pada bulan Januari 2022.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian akan diselenggarakan di TK Mutiara, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Kategori	Skala Ukur
Pola asuh orang tua	Pola asuh adalah kemampuan orang tua dalam membesarkan, mengajarkan, dan mendidik anak di dalam keluarga. - Pola asuh otoriter adalah orang tua menerapkan ketentuan yang wajib ditaati oleh anak, anak akan dihukum bila tidak mengikuti aturan yang diberikan orang tua - Pola asuh permisif adalah kebebasan dan keputusan yang diambil oleh anak akan diberikan orang tua - Pola asuh demokratis bahwasannya orang tua menerapkan sikap disiplin, menghargai pendapat serta memberikan bimbingan penuh pada anak - Pola asuh campuran berarti orang tua memiliki lebih dari 2 kriteria pola asuh sehingga orang tua dapat mempratikan pola otoriter, permisif dan demokratis	Menggunakan lembar kuesioner dengan 18 pertanyaan dengan kriteria jawaban : A = pola asuh otoriter B = pola asuh permisif C = pola asuh demokratis Sesuai keadaannya responden memberikan tanda silang (×) pada jawaban	Penilaian pola asuh orang tua dikategorikan menjadi : 1. Apabila jawaban A paling dominan, maka pola asuh yang diterapkan otoriter 2. Apabila jawaban paling dominan B, maka pola asuh yang diterapkan permisif 3. Apabila jawaban dominan C, maka pola asuh yang diterapkan demokratis 4. Jika pada 2 atau 3 pola asuh terdapat skor yang sama, maka pola asuh yang diterapkan adalah campuran	Nominal
Pertumbuhan	Pertumbuhan adalah meningkatnya	Pengukuran antropometri	BB/Umur	Ordinal

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Kategori	Skala Ukur
	jumlah/ukuran pada seseorang yang bersifat kuantitatif/dapat diukur.	berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 dengan pengukuran tinggi badan memakai alat ukur meteran dan berat badan dengan alat ukur timbangan	1. BB sangat kurang 2. BB kurang 3. BB normal 4. Resiko BB lebih TB/Umur 1. Sangat pendek 2. Pendek 3. Normal 4. Tinggi BB/TB 1. Gizi buruk 2. Gizi kurang 3. Gizi baik 4. Beresiko gizi lebih 5. Gizi lebih 6. Obesitas IMT/Umur 1. Gizi buruk 2. Gizi kurang 3. Gizi baik 4. Gizi lebih 5. Obesitas	
Perkembangan	Perkembangan merupakan meningkatnya kemampuan seseorang baik secara fisik maupun psikis.	Menggunakan lembar kuesioner KPSP dengan 9-10 pertanyaan dengan kriteria jawaban : YA = 1 TIDAK = 0	Hasil KPSP 1. 9-10 = perkembangan anak sesuai dengan tahapan (S) 2. 7-8 = perkembangan anak meragukan (M) 3. Kurang dari 6 = perkembangan anak terdapat penyimpangan	Ordinal

G. Intrumen atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument

   a. Kuesioner Pola Asuh

Kuesioner diambil dari Pratiwi (2019) dengan judul penelitian "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 tahun) Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun". Kuesioner yang digunakan terdapat 18 pertanyaan. Hasil dari kuesioner dibagai menjadi 3 berdasarkan variabel yang akan diteliti yaitu otoriter, permisif dan demokratis.

b. Kuesioner Pertumbuhan Anak

Instrumen yang digunakan adalah antropometri pada tinggi badan dan berat badan. Hasil pengukuran mengacu kepada indikator pertumbuhan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 tahun 2020.

c. Kuesioner Perkembangan Anak

Kuesioner yang digunakan merupakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang terdapat 9 hingga 10 pertanyaan perkembangan anak. Sasaran pada kuesioner adalah anak dengan berusia 0-72 bulan. Pada penelitian sasaran ditujukan pada anak usia 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72 bulan untuk memahami perkembangan aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial.

Interpretasi dari hasil KPSP meliputi :

1) Jawaban Ya : apabila anak mampu atau tekadang melakukannya.
2) Jawaban Tidak : apabila anak belum tidak mampu melakukannya atau ibu tidak mengetahuinya.

2. Uji Validitas

   a. Kuesioner Pola Asuh

      Sebelum kuesioner digunakan oleh peneliti, peneliti sebelumnya melakukan uji validitas dengan 10 responden orang tua di TK Dharma Wanita II Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Apabila r hitung ≥ r table disebut data valid, kebalikannya ketika r hitung ≤ r table maka data tidak sah. Hasil uji validitas dengan nilai 0,632 diketahui terdapat 18 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid.

3. Uji Interrater Reliability

   Uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepakatan para ahli atau rater dalam mengevaluasi setiap indeks pada instrument penelitian. *Inter-Rater reliability* berupa nilai tentang seberapa kualitas kesepakatan para ahli dengan peneliti. Uji *interrater reliability* dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021 di Desa Kenteng oleh peneliti dan 3 asisten peneliti dengan mengobservasi dan menilai 10 responden anak dengan usia 36-72 bulan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Perhitungan uji *interrater reliability* dengan *interclass correlation ceficient* menggunakan SPSS V.25 Uji interrater yang dilakukan yaitu pada pertumbuhan dan perkembangan anak didapatkan hasil pada pertumbuhan anak dengan nilai value 1.000 (sempurna) dan pada perkembangan anak dengan nilai value 0.955 (sempurna) menunjukkan bahwa persepsi antara peneliti dengan asisten peneliti adalah sama.

4. Uji Reabilitas

a. Kuesioner Pola Asuh

Pengujian reliabilitas menggunaan teknik *Alpha Cronbah*. Data diartikan reliable bila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 dengan rumus sebagai berkut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)}\right] [1 \frac{\sum \alpha\beta 2}{\alpha t2}]$$

keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya poin pertanyaan

αt^2 = varian total

$\sum \alpha\beta^2$ = jumlah varian butir

Hasil uji kuesioner pola asuh dengan nilai 0,917. Maka hasil yang diuji dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diterima secara langsung dari informasi utama. Data pada penelitian ialah hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian sebagai berikut :

a. Peneliti meminta izin dari Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA untuk melakukan survey pendahuluan di wilayah Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan.
b. Peneliti memberikan surat izin studi pendahuluan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Mutiara.
c. Peneliti mendapat izin dari Kepala Sekolah untuk melaksanaan penelitian di TK Mutiara, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan.
d. Peneliti melakukan pengambilan data untuk studi pendahuluan.
e. Peneliti berkoordinasi dengan guru yang berada di TK untuk melakukan penelitian di TK Mutiara Desa Kenteng.
f. Peneliti meminta persetujuan kepada Kepala Sekolah, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 18 pertanyaan untuk pola asuh orang tua yang akan dibagikan kepada responden orang tua, melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk pertumbuhan anak serta 9-10 pertanyaan untuk perkembangan anak sesuai umur yang akan dibagikan dan diobservasi secara langsung.
g. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji interrater dengan 3 guru yang akan menjadi asisten peneliti dengan cara mengobservasi dan menilai 10 responden selain responden yang akan diteliti pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
h. Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 41 anak. Peneliti meminta orangtua untuk hadir dalam mengisi kuesioner pola asuh.

i. Peneliti menjelaskan tugas kepada asisten peneliti untuk membantu peneliti melakukan pengukuran.

   1) Asisten A : terdiri dari 2 orang guru berfungsi membantu mengobservasi dan menilai responden pada perkembangan anak.

   2) Asisten B : terdiri dari 1 orang berfungsi membantu dalam mengukur dan mencatat hasil pengukuran pertumbuhan anak.

j. Pada hari pertama penelitian, asisten peneliti didampingi oleh peneliti melakukan pengukuran pertumbuhan anak dengan menghitung tinggi badan dan menimbang berat badan secara bergantian. Peneliti mengukur pertumbuhan anak dan asisten peneliti bertugas mencatat hasil pengukuran.

k. Pada pengukuran pertumbuhan dengan responden anak, peneliti dan asisten peneliti mengukur tinggi badan responden menggunakan microtoise dan berat badan dengan timbangan. Peneliti mencatat hasil tinggi badan dan berat badan responden.

l. Kemudian peneliti bersama 2 asisten peneliti melakukan pengukuran perkembangan anak dengan mengobservasi anak secara. Sasaran anak dari umur 42-72 bulan. Penelitian dilakukan di TK A dengan 20 responden dan TK B dengan 21 responden secara bergantian.

m. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengukuran menggunakan kuesioner KPSP dengan cara mewawancarai dan observasi langsung pada responden anak secara bergantian. Asisten peneliti mencatat hasil dari pengukuran perkembangan anak.

n. Setelah selesai melakukan pengukuran perkembangan, peneliti meminta persetujuan orangtua untuk menjadi responden dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada orangtua dan meminta orang tua untuk mengisi kuesioner pola asuh.

o. Setelah responden orang tua menjawab kuesioner pola asuh, peneliti menerima hasil yang telah dijawab oleh orang tua dan dilihat hasilnya.

p. Saat dilakukan penelitian ketika ana merasa bosan peneliti memberikan permainan kepada anak agar anak tidak merasa bosan saat menunggu.

q. Pengukuran dilakukan secara bergantian selama 10-15 menit per 1 respondennya.

r. Peneliti melakukan validasi pada kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

s. Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti memberikan hadiah untuk reponden anak dan orang tua.

t. Peneliti memasukkan data kuesioner ke dalam software statistik komputer.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah prosedur mendapatkan data dengan memakai beberapa rumus tertentu.

a. Editing

Editing merupakan koreksi data yang tergabung, bertujuan menghilangkan kekeliruan pada pendataan yang dilakukan saat

dilapangan. Proses editing dilakukan dengan memeriksa jawaban yang sudah diberikan oleh responden. Jika terdapat kekurangan perlu dilakukan pengisian ulang oleh responden. Hal ini agar data yang diambil akurat dan maksimal dalam penelitian (Pamungkas, 2020).

b. Coding

Coding adalah memberiakn kode pada data. Pemberian kode pada coding dengan isyarat yang berbentuk angka atau huruf yang berisi identitas yang akan dianalisis.

1) Coding untuk karakteristik responden

a) Usia responden anak

1 = 36-41 bulan

2 = 42-47 bulan

3 = 48-53 bulan

4 = 54-59 bulan

5 = 60-65 bulan

6 = 66=72 bulan

b) Usia responden orang tua

1 = 20-30 tahun

2 = 30-40 tahun

3 = 40-50 tahun

c) Jenis kelamin responden anak

1 = laki-laki

2 = perempuan

d) Jenis kelamin responden orang tua

1 = laki-laki

2 = perempuan

e) Pendidikan orang tua

1 = tidak sekolah

2 = SD

3 = SMP

4 = SMA

5 = sarjana

f) Pekerjaan orang tua

1 = ibu rumah tangga

2 = petani

3 = buruh

4 = swasta

2) Coding untuk hasil ukur

a) Pola asuh orang tua

1 = otoriter

2 = permisif

3 = demokratis

4 = campuran

b) Pertumbuhan anak BB/Umur 0-60 bulan

1 = BB sangat kurang

2 = BB kurang

3 = BB normal

4 = risiko BB lebih

c) Pertumbuhan anak TB/Umur 0-60 bulan

1 = sangat pendek

2 = pendek

3 = normal

4 = tinggi

d) Pertumbuhan anak BB/TB umur 0-60 bulan

1 = gizi buruk

2 = gizi kurang

3 = gizi normal

4 = risiko gizi lebih

5 = gizi lebih

6 = obesitas

e) Pertumbuhan anak IMT/Umur 5-18 tahun

1 = gizi buruk

2 = gizi kurang

3 = gizi normal

4 = gizi lebih

5 = obesitas

f) Perkembangan anak

1 = normal

2 = meragukan

3 = penyimpangan

c. Pemberian skor atau nilai

Skoring merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memeberikan nilai atau skor pada pertanyaan didalam angket yang telah dijawab. Cara memberikan skor terbaik adalah dengan cara manual. Pada lembar kuesioner perkembangana anak untuk skor dengan jawaban YA yakni 1 dan skor dengan jawaban TIDAK yakni 0. Hasil total skor pada kuesioner perkembangan anak adalah jika total nilai 9-10 maka perkembangan anak normal, jika total nilai 7 hingga 8 dengan perkembangan meragukan, dan jika total nilai kurang dari 6 maka perkembangan anak terdapat penyimpangan.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah data-data yang berbentuk tabel yang telah diberi kode. Tabulasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mentabulasi jawaban responden. Selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Kemudian data disusun, diseleksi dan dikelompokan agar lebih mudah memahami.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Merupakan kajian yang digunakan untuk mendiskripsikan setiap variabel pada penelitian. Analisis univariat pada variabel meliputi pola asuh, status gizi, skor KPSP, karakteistik responden, data demografi meliputi nama orang tua dan anak, jenis kelamin orang tua

dan anak, usia orang tua dan anak, pendidikan terakhir orang tua serta pekerjaan orang tua.

b. Analisa bivariat

Anaisa bivariat adalah analisa yang bermaksud untuk menganalisis kaitan dari dua variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman.* Uji ini digunakan untuk menguji data nominal dan ordinal yang merupakan data kategorik.

J. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2008) dan Rohmaniah (2014) berikut etika penelitian :

1. Pernyataan persetujuan *(Informed Consent)*

   Merupakan pernyataan yang dibuat peneliti dengan responden. Peneliti sebelumnya menjelaskan gambaran umum penelitian kepada responden. Jika responden menyetujuinya maka responden menandatangi lembar kesepakatan, jika tidak berkehendak maka peneliti akan menghargai pertimbangan responden.

2. Tanpa nama *(Anonimity)*

   Penelitian menggunakan nama inisial dalam pengambilan data penelitian dengan itu data responden akan terjaga kerahasiaanya.

3. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Pada saat penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan data responden sehingga tidak ada pihak yang mengetahui data tersebut selain

pihak tertentu. Peneliti merahasiakan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama responden.

4. Keadilan (Justice)

Penelitian memberikan hak kepada responden dalam penelitian ini serta peneliti tidak membedakan gender, suku, ras dan agama pada seluruh objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian sesuai etika dan tidak diskriminatif pada responden baik dari jenis kelamin, ras dan agama.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian tentang hubungan antara pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022. Jumlah responden sebanyak 41 responden orangtua dan anak yang bersekolah di TK Mutiara. Pengukuran pola asuh orangtua menggunakan kuesioner, pengukuran pertumbuhan anak menggunakan alat ukur microtoise dan timbangan serta pengukuran perkembangan anak menggunaan lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau KPSP.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

   a. Responden anak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
36-41 bulan	1	2.4
42-47 bulan	3	7.3
48-53 bulan	6	14.6
54-59 bulan	10	24.4
60-65 bulan	8	19.5
66-72 bulan	13	31.7
Total	41	100

Tabel 4.1 menunjukan umur anak terbanyak adalah 66-72 bulan dengan 13 responden (31.7%).

   b. Responden orangtua

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Umur di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-30 tahun	11	26.8
30-40 tahun	16	39.0
40-50 tahun	14	34.1
Total	41	100

Tabel 4.2 menunjukan usia responden orang tua terbanyak yaitu 30-40 tahun dengan 16 responden (39,0%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

   a. Responden anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	41.5
Perempuan	24	58.5
Total	41	100

Tabel 4.3 menunjukan jenis kelamin responden anak terbanyak yaitu perempuan dengan 24 responden (58,5%).

   b. Responden orangtua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	31.7
Perempuan	28	68.3
Total	41	100

Tabel 4.4 menunjukan jenis kelamin responden orangtua terbanyak yaitu perempuan dengan 28 responden (68,3%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pendidikan Terakhir di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	5	12.2
SMP	26	63.4
SMA	10	24.4

Sarjana	0	0
Total	41	100

Tabel 4.5 menunjukan pendidikan terakhir responden orangtua terbanyak yaitu Sekolah Menengah Pertama atau SMP dengan 26 responden (63,4%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	17	41.5
Petani	10	24.4
Buruh	9	22.0
Swasta	5	12.2
Total	41	100

Tabel 4.6 menunjukan pekerjaan orangtua terbanyak yaitu ibu rumah tangga dengan 17 responden (41,5%).

5. Variabel penelitian

a. Pola asuh orang tua

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Otoriter	6	14.6
Permisif	12	29.3
Demokratis	23	56.1
Campuran	0	0
Total	41	100

Tabel 4.7 menunjukan pola asuh orangtua terbanyak yaitu demokratis dengan 23 responden (56,1%).

b. Pertumbuhan anak

1) Pertumbuhan anak berdasarkan Berat Badan/Umur 0-60 bulan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)

Berat badan sangat kurang	0	0
Berat badan kurang	0	0
Berat badan normal	21	100.0
Risiko berat badan lebih	0	0
Total	21	100

Tabel 4.8 menunjukan pertumbuhan anak usia 0-60 bulan dengan berat badan normal yaitu 21 responden (100%).

2) Pertumbuhan anak berdasarkan Tinggi Badan/Umur 0-60 bulan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan TB/U 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat pendek	0	0
Pendek	1	4.8
Normal	19	90.5
Tinggi	1	4.8
Total	21	100

Tabel 4.9 hasil pertumbuhan tinggi badan normal anak dengan usia 0-60 bulan yaitu 19 responden (90,5%).

3) Pertumbuhan anak berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan umur 0-60 bulan

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	0	0
Gizi baik	20	95.2
Berisiko gizi lebih	1	4.8
Gizi lebih	0	0
Obesitas	0	0
Total	21	100

Tabel 4.10 menunjukan pertumbuhan anak umur 0-60 bulan dengan kategori gizi normal yaitu 20 responden (95,2%).

4) Pertumbuhan anak berdasarkan Indeks Masa Tubuh/ Umur 5-18 tahun

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Berdasarkan IMT/U 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	0	0
Gizi baik	18	90.0
Gizi lebih	0	0
Obesitas	2	10.0
Total	20	100

Tabel 4.11 menunjukan pertumbuhan anak pada usia 5-18 tahun dengan kategori gizi baik/ normal yaitu 18 responden (90,0%).

c. Perkembangan anak

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	40	97.6
Meragukan	1	2.4
Penyimpangan	0	0
Total	41	100

Tabel 4.12 menunjukan perkembangan anak dengan kategori normal yaitu 40 responden (97,6%).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	BB/Umur 0-60 bulan				Total	*p value*	Kekuatan korelasi
	BB sangat kurang	BB kurang	BB normal	Risiko BB lebih			
	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	3	0	0
Permisif	0	0	8	0	8		
Demokratis	0	0	10	0	10		
Campuran	0	0	0	0	0		
	0	0	21	0	21		

Tabel 4.13 menggunakan uji *Spearman* mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan yang berarti pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan berat badan anak dengan jumlah ρ = 0 dan koefisien korelasi 0.

2. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut TB/Umur 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	TB/Umur 0-60 bulan				Total	*p value*	Kekuatan korelasi
	Sangat pendek	Pendek	Normal	Tinggi			
	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	3	0.273	0.251
Permisif	0	1	7	0	8		
Demokratis	0	0	9	1	10		
Campuran	0	0	0	0	0		
	0	2	18	0	21		

Tabel 4.14 Pengujian statistik menggunakan uji *Spearman* mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan pada pola asuh orangtua dengan pertumbuhan tinggi badan anak dengan hasil ρ = 0.273 dan koefisien korelasi 0.251.

3. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut BB/TB 0-60 bulan di TK Mutiara Tahun 2022 (n=21)

Pola asuh	IMT/Umur 0-60 bulan						Total	*p value*	Kekuatan korelasi
	GB	GK	GN	BGL	GL	O			
	F	F	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	0	0	3	0.333	0.222
Permisif	0	0	8	0	0	0	8		
Demokratis	0	0	9	1	0	0	10		
Campuran	0	0	0	0	0	0	0		
	0	0	20	1	0	0	21		

Tabel 4.15 Pengujian statistik dengan hasil tidak ada hubungan yang berarti pada pola asuh orangtua dengan berat badan per tinggi badan anak dengan hasil ρ = 0.333 dan koefisien korelasi 0.222.

4. Hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan anak berdasarkan IMT/Umur 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah Menurut IMT/Umur 5-18 tahun di TK Mutiara Tahun 2022 (n=20)

Pola asuh	IMT/Umur 5-18 tahun					Total	*P value*	Kekuatan korelsi
	GB	GK	GN	GL	O			
	F	F	F	F	F			
Otoriter	0	0	3	0	0	3	0.830	-0.051
Permisif	0	0	3	0	1	4		
Demokratis	0	0	12	0	1	13		
Campuran	0	0	0	0	0	0		
	0	0	18	0	2	20		

Tabel 4.16 Uji statistik dengan uji *Spearman* mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan indeks masa tubuh anak dengan nilai ρ = 0.830 dan koefisien korelasi -0.051.

5. Hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak di TK Mutiara Tahun 2022 (n=41)

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Spearman Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak di TK Mutiara Tahun 2022 (N=41)

Pola asuh	Perkembangan anak			Total	*p value*	Kekuatan korelasi
	Normal	Meragukan	Penyimpangan			
	F	F	F			
Otoriter	6	0	0	6	0.401	0.135
Permisif	12	0	0	12		
Demokratis	22	1	0	23		
Campuran	0	0	0	0		
	40	1	0	41		

Tabel 4.17 Hasil uji statistik dengan uji *Spearman* didapatkan hasil tidak mempunyai hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak dengan skor ρ = 0.401 dan koefisien korelasi 0.135.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Penelitian ini dengan data 41 responden dalam kelas TK A dan TK B yang temasuk dalam kriteria inklusi. Pembahasan ini membahas mengenai karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik responden

a. Usia

1) Anak

Hasil penelitian sebagian besar anak dengan usia 66-72 bulan. Asthiningsih dan Muflihatin (2018) mengatakan anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 hingga 6 tahun yang bertempat dalam masa *golden age periode* dimana perkembangan dikehidupan awal menentukan kualitas anak dimasa depan.

2) Orangtua

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan usia terbanyak adalah 30-40 tahun. Orangtua dengan

usia muda akan mengarah pada pola asuh demokratis. Hal ini karena orangtua dengan usia muda memberikan keterbukaan pada anak dan dekat dengan anak-anaknya sedangkan orangtua dengan usia tua cenderung akan mempraktikan pola asuh otoriter dan permisif. Orangtua dengan pola asuh tersebut akan dominan terhadap pengambilan keputusan pada anak karena orangtua merasa lebih berpengalaman dalam memberikan asuhan serta penilaian terhadap anak (Pratiwi, 2019).

b. Jenis kelamin

1) Anak

Hasil penelitian menurut jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Potto (2021) membuktikan bahwa hasil jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 45 anak (51,13%).

2) Orangtua

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 28 responden. Kedua orangtua mempunyai peran penting terhadap tumbuh kembang anak. Baik ibu maupun ayah memiliki perannya masing-masing dalm mengasuh anak. Prianto (2017) mengatakan peran ibu adalah sebagai pengajar pertama dan utama dalam keluarga, sebagai pengasuh yang memberikan rasa aman, kasih

sayang dan kehangatan bagi keluarga serta sebagai pembimbing anak. Sedangkan peran ayah menurut Sirjon (2021) adalah sebagai pembimbing dan pemimpin keluarga, sebagai pencari nafkah, pemberi kasih saying untuk keluarga, penlindung keluarga dan teladan bagi anak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki perannya masing-masing dalam tumbuh kembang anak. Orangtua sebagai pendidik dan teladan bagi anak akan memberikan gambaran positif dan negatif sehingga anak dapat berkembang dan mengambil keputusan dengan baik (Wardani, 2019).

c. Pendidikan orangtua

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMP. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Miyati et al (2021) mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai pendidikan berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak dengan nilai 2,328 dan signifikan 0,000. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan orangtua adalah salah satu faktor pada pola asuh. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Orangtua dengan pendidikan rendah menjadikan kurang mampu dalam memahami informasi cara mengasuh anak yang baik serta tahapan perkembangan apa saja yang telah anak lewati sesuai usianya (Pratiwi, 2019).

d. Pekerjaan orangtua

Hasil penelitian pada karakteristik responden orangtua berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan orangtua memiliki dampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Gemellia dan Wongkaren (2021) mengatakan pekerjaan orangtua memiliki dampak negatif pada kognitif anak karena makin tinggi waktu orangtua dalam bekerja maka interaksi antara orangtua dan anak akan berkurang serta orangtua akan cenderung memberikan pengasuhan yang buruk dan dapat menghambat perkembangan anak.

2. Pola asuh

Pola asuh orangtua adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengalaman dan pengetahuan orangtua sangat diperlukan dalam menerapkan asuhan kepada anak karena dengan pengalaman dan pengetahuan orangtua dapat membantu mengasuh serta memenuhi kebutuhan anak dengan baik (Yulita, 2014). Hasil analisa univariat pada penelitian dengan variabel pola asuh menunjukan bahwa sebagian besar orangtua melaksanakan pola asuh demokratis dengan 23 responden (56,1%), pola asuh permisif dengan 12 responden (29,3%) dan paling sedikit pola asuh otoriter dengan 6 responden (14,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuniarti (2017) yang melakukan penelitian tentang pola asuh orangtua menjelaskan bahwa dari 48 responden orangtua, 43 responden menerapkan pola asuh demokratis

(89,6%). Hal yang sama dengan penelitian Rahmayanti dan Pujiastuti (2019) yang menunjukkan orangtua dominan pola asuh demokratis dengan 26 responden (70,3%).

Orangtua dengan pola asuh otoriter menerapkan beberapa aturan yang wajib dipatuhi anak dan jika anak melakukan kesalahan maka orangtua akan menghukum anak contohnya saat anak membantah orangtua, saat anak tidak dapat memakai baju/sepatu sendiri dan saat anak menggangu orangtua yang sedang bekerja. Berbeda dengan orangtua yang memberikan pola asuh permisif, bahwa kebebasan pada anak akan diberikan orang tua contohnya saat anak memilih kegiatan yang disuka maka orangtua akan menuruti keinginan anak dan orangtua memperbolehkan anak untuk bermain dengan teman-temannya. Orangtua dengan pola asuh demokratis menerapkan sikap disiplin pada anak, menghargai anak serta membimbing, menasihati dan mengarahkan anak contohnya saat anak melakukan keasalahn orangtua akan menasehati anak, saat anak membutuhkan orangtua maka orangtua akan menemani dan membimbing anaknya, dan saat anak berpendapat orangtua menghargai pendapat anak (Rahmat, 2018).

3. Pertumbuhan anak

Pertumbuhan merupakan perubahan pada siapa saja secara fisik dengan meningkatnya berat badan dan tinggi badan (Ramadhanty, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami pertumbuhan normal sesuai dengan usia. Pada indeks tinggi badan menurut umur mendapati 1 anak kategori pendek dan 1 anak kategori

tinggi, pada indeks berat badan per tinggi badan terdapat 1 anak dengan kategori berisiko gizi lebih dan pada indeks masa tubuh anak dengan usia 5-18 tahun terdapat 2 anak dengan kategori obesitas.

Beberapa faktor biasanya berpengaruh pada tidak sesuainya pertumbuhan anak yaitu asupan gizi anak, etnis, ras, dan pola asuh orangtua. Asupan gizi anak berupa kebutuhan nutrisi anak yang diberikan orangtua harus tercukupi dengan baik serta asuhan yang diberikan orangtua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Potto (2021) mengatakan masih tedapat beberapa anak dengan status pertumbuhan tidak normal. Hal ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti asupan makan anak serta lingkungan yang kurang baik sehingga membuat anak menderita penyakit.

4. Perkembangan anak

Hasil penelitian perkembangan anak dengan memakai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan didapatkan hasil 40 anak dengan perkembangan normal atau sesuai dan 1 anak mengalami perkembangan meragukan dengan hasil KPSP adalah 8. Sesuai dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Yulianti et al., 2018) mengenai penyimpangan perkembangan anak usia prasekolah dari 95 anak didapatkan 85 anak perkembangan normal, 7 anak perkembangan meragukan, dan 3 anak perkembangan menyimpang. Hasil perkembangan menunjukkan kategori meragukan dan menyimpang dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan, kurangnya pengetahuan orangtua

dalam mendidik dan tidak tercukupinya kebutuhan anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Pada penelitian menemukan adanya perkembangan aak meragukan. Berdasarkan pedoman pelasanaan SDIDTK atau Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak bagi anak yang mempunyai perkembangan meragukan, usaha yang akan dilakukan yaitu menyampaikan arahan kepada ibu agar melaksanakan stimulasi perkembangan pada anak sewaktu-waktu (Potto, 2021). Minta ibu untuk melaksanakan evaluasi kembali dengan KPSP 2 minggu yang akan datang dengan kuesioner yang tepat sesuai usia anak. Jika anak memiliki perkembangan meyimpang maka segera rujuk ke rumah sakit (Kemenkes RI, 2018).

Perkembangan dapat dihasilkan dengan melaksanakan pemeriksaan secara teratur. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu kesehatan anak, keluarga, lingkungan serta sosial. Perkembangan bepengaruh pada kapan waktu anak diberi stimulus, berapa lama serta bagaimana cara orangtua memberikan stimulus (Aticeh et al., 2016).

5. Hubungan pola asuh orangtua dengan pertumbuhan anak

Hasil penelitian pada pertumbuhan anak dikategorikan menjadi 4 yaitu berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, berat badan menurut tinggi badan dan indeks masa tubuh menurut umur. Uji statistik

dengan uji *Spearman* dengan hasil tidak ada kaitannya pola asuh orangtua dengan pertumbuhan anak. Pada indeks BB/U 0-60 bulan ditunjukkan dengan angka p value 0 dan koefisien korelasi 0. Pada indeks TB/U 0-60 bulan dengan angka p value 0,273 dan koefisien korelasi 0,251. Pada indeks BB/TB 0-60 bulan dengan angka p value 0,333 dan koefisien korelasi 0,222. Kemudian pada indeks IMT/U 5-18 tahun dengan angka p value 0,830 dan koefisien korelasi -0,051.

Tabel 4.14 menunjukkan pola permisif terdapat 1 anak kategori tinggi badan pendek dan 1 anak kategori tinggi pada pola asuh demokratis. Tabel 4.15 menunjukkan terdapat 1 anak dengan kategori berisiko gizi lebih pada pola asuh demokratis dan pada tabel 4.16 terdapat 2 anak dengan ketegori obesitas pada pola asuh permisif dan demokratis. Hal ini menunjukan bahwasannya responden dengan pola asuh demokratis menerapkan sikap mengontrol perilaku anak serta menghargai pendapat anak. Misalnya dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, orangtua akan melibatkan anak dalam memilih makanan, seandainya makanan yang dipilih anak tidak sesuai dengan keinginan maka orangtua akan memberikan pengarahan dan nasihat pada anak agar pertumbuhan anak tetap optimal (Chashandra dan Novadela, 2014). Sedangkan responden dengan pola asuh permisif menerapkan sikap kebebasan kepada anak tanpa adanya bimbingan orangtua. Oleh karena itu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak akan mengalami gangguan pertumbuhan karena orangtua terlau memberikan

kebebasan pada anak serta tidak memberikan bimbingan mengenai nutrisi baik pada anak.

Pengkajian yang dilakukan Item et al (2021) mengatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang anak dibuktikan hasil p value pada indeks BB/U yaitu 0,448, TB/U 0,170 yang berarti pola asuh orangtua tidak mempengaruhi status gizi anak. Penelitian lain oleh Warso (2017) mengatakan tidak ada hubungan pola asuh ibu terhadap status gizi dibuktikan hasil p value pada hasil uji *chi square* yaitu 0,583. Penelitian ini sependapat dengan dilakukan Sari (2018) berdasarkan analisis uji *spearman* dengan nilai p value yaitu 0,813 sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang berarti antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita.

6. Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak

Hasil penelitian pada perkembangan anak didapatkan hasil tidak terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak. Pada pola asuh otoriter tedapat 6 anak dengan perkembangan normal, 12 anak dengan perkembangan normal pada pola asuh permisif, dan 22 anak perkembangan normal dengan pola asuh demokratis serta 1 anak perkembangan meragukan dengan skor p value 0,401 dengan keeratan hubungan 0,135 yang artinya pola asuh orangtua memiliki korelasi positif dimana makin tinggi pola asuh diterapkan maka makin tinggi juga dampak pada perkembangan anak dan keeratan hubungan lemah..

Terdapat anak dengan perkembangan meragukan atau menyimpang pada pola asuh orangtua demokratis dapat dikarenakan tidak semua anak mengalami perkembangan yang optimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti kesehatan anak, stimulus yang diberikan orangtua, dan lain sebagainya. Selain itu anak dengan perkembangan meragukan atau menyimpang dikarenakan anak tersebut tidak diasuh secara langsung oleh orangtua (Yuniarti, 2017). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orangtua anak dengan perkembangan meragukan bahwa orangtua tidak langsung dalam mendidik anak karena orangtua sibuk dalam bekerja sehingga anak diasuh oleh keluarga lainnya. Responden mengatakan akibat pekerjaan yang terlalu sibuk membuat orangtua tidak dapat mengetahui secara detail tumbuh kembang anak dengan baik. Berdasarkan pendidikan terakhir pada orangtua dengan anak perkembangan meragukan adalah SD. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan orangtua dapat mempengaruhi stimulus pada anak sehingga dapat menyebabkan gangguan pada anak (Miyati et al., 2021)

Menurut hasil uji *chi square* didapatkan hasil tidak adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak balita dengan nilai p value 0,879 (Yulita, 2014). Hasil analisa dengan uji *chi square* mendapatkan hasil bahwasannya pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa adalah 0,684 sehingga tidak ada hubungan (Noviani dan Zulaikha, 2018). Penelitian lainnya oleh Mukti et al (2017) terdapat 25 responden dengan pola asuh positif dan 1 responden negatif mengalami

suspect pada perkembangan balita dengan nilai p value 1.000 (>0,05) kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan. Faktor lain yang dapat berpengaruh pada pola asuh orangtua tua adalah lingkungan sekitar, maka tidak dapat dipungkiri apabila lingkungan sekitar serta andil dalam pengasuhan orangtua ke anak.

C. Keterbatasan Penilitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah saat pengukuran perkembangan peneliti membutuhkan orangtua untuk diwawancarai mengeni perkembangan anak. peneliti kurang aktif dalam pengukuran perkembangan anak yang sesuai dengan kuesioner. Pengambilan data dan jumlah sampel yang telalu kecil sehingga berpengaruh tehadap variabel yang diteliti. Keterbatasan lain dalam penelitian yaitu pihak sekolah meliburkan siswa sehingga penelitian terhambat dan perencanaan 2 hari pengambilan data menjadi 4 hari pengambilan data.

D. Implikasi Keperawatan

Penelitian ini menunjukan hasil tidak terdapat hubungan antara tumbuh kembang anak usia prasekolah. Terdapat beberapa permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal. Sehingga dapat dipertimbangkan untuk pengkaji selanjutnya melakukan kajian lebih rinci mengenai faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak selain pola asuh orangtua.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil pada hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden orangtua dan anak dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan rentang usia anak adalah 66-72 bulan dan usia orangtua adalah 30-40 tahun. Pendidikan orangtua terbanyak adalah SMP dan pekerjaan orangtua terbanyak adalah ibu rumah tangga.
2. Data yang didapat padapenelitian ini bahwa pola asuh yang diteliti yaitu, otorter, permisif, demokratis dan campuran. Pola asuh terbanyak yang diterapkan orangtua adalah demokratis serta pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar normal.
3. Hasil uji statistik menunjukan bahwasannya tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan berat badan anak didapatkan hasil (ρ = 0) dan keeratan hubungan 0, pada pola asuh orangtua dengan pertumbuhan tinggi badan anak didapatkan hasil (ρ = 0.273) dan kekuatan hubungan 0,251, pada pola asuh dengan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan didapatkan hasil (ρ = 0.333) dan keeratan hubungan 0,222, pada pola asuh dengan pertumbuhan indeks masa tubuh didapatkan hasil (ρ

= 0.830) dan keeratan hubungan -0,051 serta pada pola asuh dengan perkembangan mndapatkan hasil ρ = 0.401) dan kekuatan hubungan 0,135.

B. Saran

1. Bagi profesi

   Diminta mampu membekali bahan pembelajaran, wacana, kajian, data dan pemahaman bagi tenaga kesehatan sehingga dapat membuat strategi yang baik dalam pemberian pendidikan asuhan yang tepat dan meningkatkan tumbuh kembang anak agar optimal.

2. Bagi institusi

   Institusi dapat menerima rancangan kegiatan untuk orang tua sehingga mereka mampu memutuskan cara yang benar untuk anak usia prasekolah, serta memberikan penanggulangan tumbuh kembang anak dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pengertian pentingnya pola asuh orangtua dan tumbuh kembang anak.

3. Bagi masyarakat

   Diharapkan akan memberikan informasi khususnya orang tua berkenaan dengan asuhan yang bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga orang tua dapat memahami pola asuh yang tepat diterapkan untuk anak dan tumbuh kembang anak dapat meningkatkan sesuai dengan usianya.

4. Bagi peneliti

   Dimohon pada pengkaji selanjutnya dapat melaksankan kajian lebih mendalam mengenai aspek yang berpengaruh pada

pertumbuhan dan perkembangan kemajuan anak sehingga didapatkan hasil yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 33–48.

Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, *3*(2), 367. https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149

Aticeh, Maryanah, & Sukamti, S. (2016). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *2*(2), 71–76.

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(1), 102. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421

Chashandra, D. E., & Novadela, N. I. T. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah (> 3-5 tahun). *Jurnal Keperawatan*, *X*(2), 171–177.

Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Rineka Cipta.

Doni, A. windra. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 46–52. https://doi.org/10.32763/juke.v13i1.180

Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *21*(1), 14–30. https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1329

Hidayat, A. A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulsan Ilmiah*. Salemba Medika.

Item, D. R., Dary, & Mangalik, G. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan*, *13*, 273–286.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.

Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In *Andalas*

University Pres (Issue 1). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf

Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, *9*(3). https://jurnal.uns.ac.id/kumara

Muafif, M. (2016). Analisis pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Prasekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health Sciences)*, *9*(2), 215–220.

Mukti, B. R. A., Widyastuti, Y., & Arum, D. N. S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu Usia Muda dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Saptosari Gunung Kidul Tahun 2017*.

Noviani, E., & Zulaikha, F. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa dengan Perkembangan Bahasa Anak Balita di PAUD Wilayah Kerja PUSKESMAS Mangkupalas Samarinda Tahun 2017*.

Pamungkas, R. S. P. (2020). *Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMP NEGERI 1 REMBANG tahun pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Interverebsi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. (2014). Kementerian Kesehatan RI.

Potto, A. U. (2021). *Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 242–249. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162

Pratiwi, D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 tahun) Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Prianto, V. R. (2017). *Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

Rahmat, A. S. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018*. POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI.

Rahmayanti, S. D., & Pujiastuti, S. (2019). *Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi 2012*. 46–

55.

Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Rizki, B. L. P., Tri, U., & Rosmawati. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, *4*(2), 1–9.

Rizky. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Nuha Medika.

Rohmaniah, S. N. I. (2014). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas di pondok pesantren Al-BAQIYATUSSHOLIHAT: Vol.* (Issue). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sari, V. P. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta*.

Sirjon. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murangkalih : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–17. https://journal.unsika.ac.id/index.php/murangkalih/article/view/5806%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/murangkalih/article/download/5806/3041

Soetjiningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.

Soetjiningsih, & Ranuh, G. . (2015). *Tumbuh Kembang Anak (2nd ed.)* (2nd ed.). EGC.

Subini, N. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Cet. III). Javalitera.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta.

Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Gramedia.

Wardani, A. (2019). Peran Orang tua dan PemantauanTumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Sunggal. *Keperawatan Anak*. https://edukasi.kompas.com/read/2021/07/04/051700471/4-peran-orangtua-menangani-masalah-pada-anak-usia-dini?page=all

Warso, T. M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Pada Balita (0-59 Bulan) di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul*. https://ojs.unud.ac.id

WHO. (2018). *World Health Statistics of 2018*.

WHO. (2019). *World Health Statistics of 2019*.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*. Pustaka Pelajar.

Winarsih, D. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Saat Pandemi Covid -19 Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ponorogo.*

Woodya, H. cut vina, & Susanti, S. sulistiana. (2018). Perkembangan anak prasekolah (usia 3-5 tahun) dengan ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. *JIM FKep Volume IV No. 1 2018*, *IV*(1), 13–18.

Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) di BKB Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Jurnal Kebidanan*, *2*(1), 45–52. http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/view/456

Yulita, R. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur*.

Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.